

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA YANG DIAJARKAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE DAN MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL PADA MATERI OPERASI HITUNG BENTUK ALJABAR

Deviluce Keliwulan^{1*}, La Moma², Hanisa Tamalene³

^{1, 2, 3}Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura
Jalan Ir. M. Putuhena, Kampus Unpatti, Poka, Ambon, Indonesia

e-mail: ¹keliwulandevi10@gmail.com;

*corresponding author**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dan model pembelajaran konvensional pada materi operasi hitung bentuk aljabar di kelas VII SMP Negeri 7 Ambon. Tipe penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Post Test Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Ambon yang terdiri dari sembilan kelas dengan jumlah 225 siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah 50 siswa, dipilih melalui *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes yang terdiri dari soal uraian untuk tes akhir. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik, yaitu Uji-t dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas control yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dan model pembelajaran konvensional pada materi operasi hitung bentuk aljabar.

Kata Kunci: hasil belajar, model pembelajaran *think talk write*, model pembelajaran konvensional

Abstract

This study aims to determine whether there are differences in student learning outcomes who are taught with the *Think Talk Write* (TTW) type cooperative learning model and conventional learning models on arithmetic operations material in algebraic forms in class VII SMP Negeri 7 Ambon. Experimental research type. The research design used is *Post Test Only Control Group Design*. The population in this study were all eighth grade students of SMP Negeri 7 Ambon which consisted of nine classes with a total of 225 students and the sample in this study was 50 students, selected through *purposive sampling*. The instrument used in this study was in the form of test questions consisting of description questions for the final test. The analysis used is statistical analysis, namely t-test and the results of the study show that there are differences in student learning outcomes in the experimental class and the control class taught with the *Think Talk Write* (TTW) cooperative learning model and the conventional learning model on arithmetic operations in algebraic forms.

Keywords: learning outcomes, *think talk write* learning model, conventional learning models



1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dan strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu agar mampu menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat menggunakannya untuk kesejahteraan bangsa. Dalam perkembangan dunia pendidikan, matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal ini disebabkan karena matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu. Kemajuan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi menuntut perkembangan proses belajar membutuhkan berbagai metode dan cara baru dalam realisasi pembelajaran, oleh karena itu dalam merespon perkembangan tersebut tentu tidaklah memadai jika sumber belajar berasal dari guru dan buku teks, tetapi interaksi antara siswa dan guru.

Menurut Soedjadi (Lewir, 2013:2), matematika merupakan ilmu dasar yang sangat memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu dan teknologi. Hal ini sudah diyakini oleh berbagai pihak bahwa matematika mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, karena tujuan diajarkan matematika pada setiap jenjang pendidikan adalah untuk menata nalar dan membentuk sikap serta melatih keterampilan, menggunakan matematika dalam kehidupan nyata. Pada kenyataannya, walaupun matematika merupakan mata pelajaran yang memegang peran penting dalam pendidikan, masih ada siswa yang tidak menguasai pelajaran matematika. Hal ini disebabkan proses pembelajaran matematika di kelas yang masih berpusat pada guru, sedangkan siswa hanya ditempatkan sebagai objek belajar.

Menurut Ratumanan (2015: 20), bahwa pembelajaran matematika saat ini kurang memberikan perhatian pada aktivitas siswa, karena Guru ditempatkan sebagai sumber utama pengetahuan dan berfungsi sebagai pentransfer pengetahuan. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga pemahaman konsep tentang matematika siswa sangat kurang dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang peneliti lakukan di SMP Negeri 7 Ambon, terlihat bahwa guru lebih mendominasi kegiatan belajar mengajar, sebaliknya siswa lebih banyak pasif dan diposisikan sebagai objek belajar, siswa dikondisikan hanya untuk menunggu proses transformasi pengetahuan dari guru. Selain itu

model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga terkesan membosankan karena selama proses belajar mengajar hanya guru dan siswa yang berkemampuan tinggi saja yang terlihat aktif, sementara siswa yang lain hanya mendengar penjelasan guru. Setelah selesai melakukan observasi peneliti melakukan wawancara dengan guru, beliau mengatakan bahwa setiap materi yang diajarkan selalu ada saja masalah yang dihadapi oleh siswa, baik itu pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan ataupun penguasaan siswa terhadap materi prasyarat. Banyak materi prasyarat yang tidak dikuasai oleh siswa, sehingga siswa merasa sulit dalam mempelajari materi selanjutnya sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya menghitung dan mengumpulkan suku-suku sejenis, sehingga siswa masih melakukan kekeliruan dalam menyelesaikan soal seperti ketika menjumlahkan atau mengurangi bentuk aljabar. Siswa sering tidak memperhatikan suku-suku yang sejenis, sehingga siswa cenderung menjumlahkan atau mengurangi semua elemen yang ada pada bentuk aljabar. Hal lain juga terjadi saat melakukan perkalian, perpangkatan dan pembagian bentuk aljabar, siswa terkadang keliru dalam menentukan hasil kali atau hasil bagi dan juga pangkat dari bentuk aljabar yang diberikan. Siswa sering salah memahami konsep operasi aljabar sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menurun.

Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya. Kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi yang berarti adanya interaksi timbal balik, baik antara sesama siswa maupun antara siswa dengan guru. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat di gunakan untuk mendorong siswa berpikir dan meningkatkan pemahaman akan pelajaran, matematika adalah model pembelajaran kooperatif tipe Think Taklk Write (TTW).

Model pembelajaran Think Talk Write (TTW), dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran dan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) ini, siswa di bagi dalam kelompok kecil (3-5 siswa), dan dalam kelompok tersebut siswa berkolaborasi dengan teman kelompoknya untuk mencari solusi dari masalah atas soal yang diberikan oleh guru. Menurut Yamin dan Bansul (2012: 84) model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) adalah model pembelajaran yang pada dasarnya dibangun melalui berpikir atau berdialog dengan dirinya

sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (sharing) dengan temannya sebelum menulis.

2. Metode Penelitian

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian eksperimental (Experimental Research). Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah Post Test Only Group Design yang bertujuan untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok dengan kelompok lain yang sama tetapi diberikan perlakuan yang berbeda.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post Tes
E	P	T
K	-	

Keterangan:

- E : Kelompok Eksperimen
 K : Kelompok Kontrol
 P : Perlakuan dengan menggunakan model *Think Talk Write*
 T : Pemberian tes akhir

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Menurut Sukmadinata (2012: 254), purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti. Dari 9 kelas pada populasi, dipilih kelas VII-4 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-7 sebagai kelas kontrol dengan memperhatikan nilai rata-rata siswa dari kedua kelas yang relatif sama untuk digunakan dalam penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen selain digunakan RPP siswa juga dibantu dengan perangkat pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS), disini guru akan menjelaskan materi sesuai indikator yang telah ditentukan kemudian siswa mengejakan LKS yang diberikan. Sedangkan pada kelas kontrol guru hanya menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai langkah pada RPP yang digunakan. Setelah proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berakhir, selanjutnya diadakan tes akhir.

Analisis Nilai Belajar

Adapun untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan model TTW dan Konvensional maka siswa diberikan soal yang harus dijawab. Selanjutnya, Hasil belajar yang diperoleh siswa dari kedua kelas terlihat pada tabel dibawah ini sesuai dengan penelitian acuan patokan.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Kualifikasi	Hasil belajar	Jumlah siswa	
		Kelas eksperimen	Kelas kontrol
Sangat baik	$x \geq 90$	2	-
Baik	$75 \leq x < 90$	6	3
Cukup	$60 \leq x < 75$	11	13
Kurang	$40 \leq x < 60$	5	6
Sangat kurang	$x < 40$	1	3
Jumlah		25	25

Selanjutnya untuk rata-rata hasil belajar pada kedua kelas yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Kelas	Rata
Eksperimen	68.9388
Kontrol	60.5492

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk kedua kelas dan diperoleh hasil pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Sig.	α	Kesimpulan
Eksperimen	0.200	0.05	Terima H_0
Control	0.175	0.05	Terima H_0

(diambil dari output SPSS 20.0)

Dari Tabel 4 di atas, terlihat pada kelas eksperimen nilai Sig lebih besar dari $\alpha = 0.05$, yaitu 0.200. Hal serupa juga terlihat pada kelas kontrol, nilai Sig lebih besar dari $\alpha = 0.05$, yaitu 0.175. Hal ini berarti H_1 ditolak H_0 terima. Dengan demikian dapat disimpulkan data yang diambil adalah sampel yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui bahwa kemampuan siswa dalam populasi itu benar-benar homogen, maka dilakukan perhitungan kesamaan varians atau Uji-F dengan membandingkan varians kedua kelas.

Adapun hasil yang diperoleh dapat ditunjukkan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	Sig	α	Kesimpulan
Eksperimen Control	0.965	0.05	Terima H_0

(diambil dari output SPSS 20.0)

Dari Tabel 5 di atas terlihat nilai *Sig* lebih dari α yaitu 0.05, Hal ini berarti H_0 terima, sehingga dapat dikatakan varian kedua kelas adalah homogen. Dengan demikian untuk menguji perbedaan menggunakan uji-t.

c. Uji Hipotesis

Setelah diketahui ketahu uji prasyarat bahwa sampel yang diambil dinyatakan normal dan homogenitas, maka selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata atau uji t diperoleh hasil pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Perbedaan Rata-rata

Kelas	Sig. (2-tailed)	α	Kesimpulan
Kelas eksperimen dan kelas control	0.042	0.5	Terima H_1

Dari hasil uji perbedaan rata-rata di atas terlihat bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari α yaitu 0.05 yang menunjukkan bahwa H_1 terima dan H_0 tolak atau ada perbedaan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Ambon yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dan model pembelajaran konvensional pada materi operasi hitung bentuk aljabar.

3.2 Pembahasan

Tujuan pembelajaran ini disesuaikan dengan kompetensi dasar yang tercantum pada kurikulum 2013. Spesifikasi tujuan pembelajaran dilakukan dengan menjabarkan indikator pencapaian hasil belajar ke dalam indikator yang lebih spesifik berdasarkan analisis konsep atau materi dan analisis tugas.

Proses penelitian ini dilakukan pada dua kelas yang berbeda yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*, sedangkan kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Kegiatan pembelajaran pada masing-masing kelas dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, dan pada

pertemuan ke 5 kedua kelas diberi tes akhir (*post test*).

Dalam proses pembelajaran kelas eksperimen, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* sesuai dengan langkah-langkahnya. Proses pembelajaran diawali dengan pemberian informasi materi yang akan diajarkan dan tujuan pembelajaran, serta pemberian apersepsi dan motivasi.

Pada tahap *think* guru, membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada masing-masing siswa dan mengarahkan siswa untuk membaca serta membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang diketahui dan tidak diketahui terkait dengan masalah dalam LKS tersebut, hal ini membantu siswa lebih aktif dalam menemukan penyelesaian secara individu dari masalah mengenai operasi hitung bentuk aljabar yang diberikan dalam bentuk LKS, dengan demikian siswa terlatih untuk menyelesaikan masalah secara individu. Hasil ini didukung oleh pendapat suyanto (2009 : 25) yang mengatakan bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran *think talk write* yaitu dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa mengomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Pada tahap *talk*, siswa dibagi dalam 5 kelompok untuk saling mendiskusikan catatan-catatan yang telah dibuat sebelumnya oleh masing-masing siswa serta mendiskusikan mengenai jawaban atas permasalahan pada LKS. Saat proses diskusi berlangsung guru berkeliling mengawasi tiap-tiap kelompok dan membantu jika ada kelompok yang mengalami kesulitan. Pada tahap ini siswa dilatih untuk mempunyai keberanian dalam mengeluarkan pendapat, selain itu siswa juga dapat mengontruksi pengetahuannya dengan saling bekerja samadengan temannya. Hasil ini didukung oleh pendapat Sohimin (2014 : 213) yang mengatakan bahwa pentingnya talk dalam suatu pembelajaran adalah dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama melalui interaksi dan percakapan antar sesama individual dalam kelompok.

Pada tahap *write*, selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk menuliskan penyelesaiannya terkait masalah dalam LKS. Setelah semua kelompok menuliskan penyelesaian yang terkait masalah dalam LKS, guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusikelompok didepan kelas dan kelompok lainnya diberi kesempatan untuk menanggapi atau memberi masukan terhadap

kelompok yang presentasi. Pada akhir pembelajaran guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Hasil ini didukung oleh pendapat Shoimin (2014 : 2013) yang mengatakan bahwa menulis dapat membantu siswa merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran yaitu pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari.

Proses pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *think talk write* berlangsung selama 4 kali pertemuan dan pada pertemuan ke 5 guru memberikan tes akhir. Dari hasil tes akhir yang dilakukan pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* pada materi operasi hitung bentuk aljabar, yang mencapai kualifikasi sangat baik ada 4 siswa, kualifikasi cukup ada 9 siswa, pada kualifikasi kurang ada siswa, pada kelas eksperimen tidak ada siswa yang memiliki kualifikasi sangat kurang. Hasil belajar tersebut diperoleh dari penerapan model pembelajaran yang memuat siswa terampil berpikir dan lebih memahami materi yang diajarkan. Hasil ini didukung oleh pendapat Shoimin (2014 : 218) yang mengatakan bahwa salah satu kelebihan dari model pembelajaran *think talk write* yaitu siswa lebih memahami materi yang diajarkan dan penguasaan konsep siswa menjadi lebih baik.

Dalam proses pembelajaran kelas kontrol, guru menggunakan model pembelajaran konvensional, suasana belajar terlihat berjalan lancar walaupun guru lebih banyak mendominasi pembelajaran dan siswa sebagai pendengar. Kondisi pembelajaran seperti ini menjadi tidak menarik dan membuat siswa tidak dapat mengkonstruksi pengetahuan sendiri, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan. Akan tetapi siswa, siswa dikelas ini tidak terlihat bosan. Hal dikarenakan mereka telah terbiasa dengan model pembelajaran yang seperti itu. Dalam penelitian ini sebagai persiapan diawal pembelajaran guru mempersiapkan kelas, mempersiapkan siswa untuk belajar kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan belajar mengajar, dan mereview materi yang merupakan prasyarat. Setelah itu guru menjelaskan materi, memberikan contoh untuk tiap bagian yang dijelaskan, dan memberikan kesempatan pada siswa yang mengajukan pertanyaan dan kemudian dijawab oleh guru.

Selanjutnya dalam proses pembelajaran yang berlangsung, guru mengajukan pertanyaan lisan untuk mengecek pemahaman siswa, setelah siswa menjawab atau menyelesaikan soal, guru meminta siswa menyampaikan hasil kerja mereka secara

lisan atau ditulis pada papan tulis. Setelah itu guru memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa, dan menutup pembelajaran dengan memberikan rangkuman serta tugas untuk diselesaikan siswa. Pembelajaran yang berlangsung dikelas tidak terlihat adanya timbal balik yang baik antar guru dan siswa, dan hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa hanya memperhatikan, mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru.

Proses belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan maka dilanjutkan dengan pemberian tes akhir. Dari hasil tes akhir yang dilakukan oleh kelas kontrol yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional, yang mencapai kualifikasi sangat baik tidak ada, untuk kualifikasi baik ada 2 siswa, kualifikasi cukup ada 10 siswa, kualifikasi kurang ada 9 siswa dan kualifikasi sangat kurang ada 3 siswa, hasil belajar tersebut diperoleh dari penerapan model pembelajaran konvensional yang membuat siswa hanya duduk dan mendengarkan serta mencontoh cara-cara guru menyelesaikan soal.

Hasil belajar yang dilakukan pada pertemuan ke 5 yaitu melakukan tes akhir. Tes akhir yang diperoleh setelah proses pembelajaran, kemudian dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar melalui uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji-t hasil dari uji-t menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) yang diperoleh lebih kecil dari nilai α yaitu 0,009 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dan model pembelajaran konvensional pada materi operasi hitung bentuk aljabar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, yaitu penelitian Indriani (2015) yang mengemukakan bahwa perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dan model pembelajaran konvensional berbeda secara signifikan. Hal ini berdasarkan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,269 > 1,67$).

4. Kesimpulan

Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Ambon pada materi operasi hitung bentuk aljabar di kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran TTW menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh kualifikasi baik sekali terdapat 2 siswa, pada kualifikasi baik terdapat 6 siswa, pada kualifikasi cukup terdapat 11 siswa, pada kualifikasi kurang 5 siswa, dan untuk kualifikasi

sangat kurang 1 siswa, sehingga diperoleh nilai rata-rata 68,93.

Hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Ambon yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi operasi hitung bentuk aljabar yang memiliki kualifikasi sangat baik tidak ada siswa, pada kualifikasi baik terdapat 3 siswa, pada kualifikasi cukup terdapat 13 siswa, pada kualifikasi kurang terdapat 6 siswa, dan untuk kualifikasi sangat kurang terdapat 3 siswa, sehingga dapat diperoleh nilai rata-rata 60,54.

Berdasarkan hasil uji-t dengan SPSS 20.0 bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 7 Ambon yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTTW dengan Pembelajaran Konvensional pada materi operasi hitung bentuk aljabar.

Daftar Pustaka

- Indriani. 2015. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think talk write dan model pembelajaran konvensional. (skripsi)
- Ratumanan, T. G. 2015. Belajar dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Surabaya: Unesa University Press.
- Soedjadi, 2012. Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia. Jakarta: Direktorat pendidikan Tinggi Departemen pendidikan.
- Suprijono 2013. Cooperative learning. Teori dan aplikasi paikem. Yogyakarta: pustaka belajar
- Sukmadinata 2012, Metode penelitian pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Shoimin, A. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Yamin & Bansul. 2012. Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa. Jakarta: Gaung persada press Jakarta, cet. pratama.